

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diartikan dengan cara atau taktik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkannya kepada murid. Strategi juga dapat diartikan sebagai pendekatan secara menyeluruh dan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam sebuah aktifitas dan dalam kurun waktu tertentu. Selain itu strategi atau *staraetagem* berasal dari bahasa Yunani, *straos (army)* dan *again (to lead)*, dimana istilah tersebut ditunjukkan untuk menggambarkan suatu rencana atau trik yang digunakan untuk memperdayai musuh. Strategi sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, Dengan demikian strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan.¹

Kata lain strategi hampir sama dengan kata taktik dan siasat. Sedangkan dalam artian umum strategi adalah suatu penataan potensi sumber daya agar dapat efektif memperoleh hasil suatu rancangan atau suatu penyampaian suatu hal kepada orang yang dituju. Di dalam konteks pembelajaran strategi dimaksudkan sebagai upaya ustadz dalam menciptakan

¹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN-Maliki PRES 2010), 50

suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.²

Dalam artian yang lebih luas lagi terkait dengan pengertian dari strategi pembelajaran ada beberapa tokoh mendefinisikannya, diantaranya adalah Hamruni yang dalam tulisannya menjelaskan bahwa sbagaimana yang ia kutip dari dari *Kemp* yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh ustadz dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pendapat lain mengenai strategi adalah serangkaian proses untuk menetapkan suatu gagasan dari beberapa gagasan yang terkumpul dan diimplementasikan sebagai upaya untuk memperbarui atau memperbaiki program atau kegiatan yang diselenggarakan guna mencapai tujuan yang diharapkan.³

Terdapat dua hal yang harus di garis bawahi dari pengertian strategi diatas. Yaitu strategi pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang didalamnya berisi rencana atau tindakan serta di dalamnya termasuk penggunaan metode serta pemanfaatan sumber daya dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi juga disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sebuah pembelajaran.⁴

Dari pembahasan diatas dapat kita ketahui bahwa strategi bukanlah hal biasa atau suatu langkah sembarangan dalam menyampaikan materi untuk

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 100

³ Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011),. 73

⁴ *Ibid*, 3

keberhasilan tujuan pembelajaran, melainkan suatu langkah yang telah dipilih oleh pendidik dan akan dipertimbangkan dampak positif dan negatifnya secara cermat dan matang saat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Dan strategi yang diterapkan oleh pendidik tersebut tergantung pada pendekatan yang digunakan dalam menjalankan strategi itu, sehingga dapat diterapkan berbagai model atau metode pembelajaran. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu cara atau taktik seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara maksimal dengan membuat situasi dan kondisi pembelajaran dengan tepat dan efisien.⁵

Pengertian secara umum mengenai strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih yang mana hal tersebut dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.⁶

Perlu dipahami sekiranya bahwa strategi dalam pembelajaran berbeda dengan model, pendekatan dan metode. Untuk model pengajaran lebih mengarah terhadap suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan prosedurnya. Sedangkan istilah pendekatan dalam pembelajaran memiliki kemiripan dengan strategi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa strategi merupakan suatu langkah yang telah dipilih oleh pendidik dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya secara cermat dan matang.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006), 125

⁶ *Ibid*, 3

Dengan demikian cukup kiranya mengartikan strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau taktik seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara maksimal dengan membuat situasi dan kondisi pembelajaran dengan tepat dan efisien.

Sebagaimana pendapat yang di sampaikan oleh Mufarokah, bahwa ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi⁷ :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku peserta didik sebagaimana seperti yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih serta menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga bisa dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
4. Menetapkan norma – norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria strandart keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar mengajar yang selanjutnya akan di jadikan umpan balik untuk menyempurnakan system instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.

Paling tidak ada empat hal yang harus diperhatikan seorang guru, instruktur, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Dan dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran, ada 3 jenis hal yang yang berkaitan dengannya diantaranya adalah strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi

⁷ Anisatul Mufarokah, *Straegi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 3

penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran.⁸ Yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril, yang menyatakan bahwa strategi pengorganisasian isi pelajaran disebut sebagai structural strategi, yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep dan prosedur serta prinsip yang bersangkutan.⁹ Dimana secara khusus, pengorganisasian merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pembelajaran.¹⁰ Dengan penerapan strategi pengorganisasian tersebut dalam pembelajaran secara khusus merupakan langkah yang amat penting dalam desain pembelajaran. *Synthesizing* sehingga membuat isi – isi bidang studi menjadi lebih bermakna bagi si-belajar. Ini dilakukan dengan cara menunjukkan bagaimana isi bidang – bidang studi itu terkait dengan keseluruhan bidang studi.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian ini pembelajaran adalah komponen variable metode yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dimana fungsinya adalah, menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar dan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta, : 2008),4

⁹ *Ibid*,... 4

¹⁰ Reigluth, C.M dan Merrill, M.D, *Classses Of Instrtucltional Variables*, , (Educational Technology, : 1979),19

menyediakan informasi atau bahan – bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.¹¹

Strategi penyampaian ini mengacu kepada cara – cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada si pembelajar, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan – masukan dari sipebelajar.¹² Dan beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian pembelajaran ini adalah ada atau tersedianya media pembelajaran yang merupakan komponen strategi penyampain yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, yang dapat berupa benda, alat atau bahan. interaksi antara peserta didik dengan media yang berupa komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh si belajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu. Bentuk belajar mengajar yaitu komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu terhadap apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, serseorangan, ataukah mandiri.¹³

Lebih lanjut, bahwa strategi penyampaian pembelajaran mengacu terhadap cara – cara yang dicapai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Dikarenakan hal tersebut, maka stretagi penyampaian mencakup banyak hal. Seperti lingkungan fisik, guru, bahan – bahan pembelajaran, dan kegiatan – kegiatan yang ada kaitannya dengan

¹¹ Departemen Pendidikan, *Strategi Pembelajaran, ...* 4

¹² *Ibid, ..* 5

¹³ Degeng, I Nyoman Sudana dan Miarsp, *Penerapan Teori Kognitid dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen P dan K (DIKTI), 1993), 89

pembelajaran. Atau dengan kata lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran.

Dikarenakan hal tersebut, media pembelajaran merupakan bidang sajian utama strategi ini. Dengan secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendiskripsikan strategi penyampaian, diantaranya yaitu media pembelajaran, interaksi antara peserta didik dengan media dan bentuk dari strategi belajar mengajar tersebut, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin serta merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Segala bentuk penyalur pesan / informasi dapat tersampaikan melalui media. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gagne yang menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedang Martin dan Briggs dalam Degeng mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik, hal tersebut dapat berupa perangkat keras, maupun perangkat lunak.¹⁴ Terkait dengan media pembelajaran, Sudjana menyatakan bahwa proses belajar siswa dapat dipertinggi dengan dengan adanya media pembelajaran.¹⁵ Jadi, media pembelajaran adalah semua bentuk saluran yang dapat digunakan dalam proses

¹⁴ Degeng, *Ilmu Pengajaran, Taksonomi Variabel*, (Jakarta : Debdikbud.Dyemdiktik.P2LPTK, 1989), 56

¹⁵ Nana Sudjana dan A. Rifa'i, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 102

penyampaian informasi yang diharapkan dapat mempertinggi proses pembelajaran.

b. Interaksi Peserta didik dengan Media

Untuk mendiskripsikan strategi penyampaian, penting kiranya memerlukan komponen bentuk interaksi antara peserta didik dengan media. Komponen ini menjadi penting manakala uraian tentang strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa adanya gambaran tentang pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh suatu media dalam kegiatan belajar peserta didik, hal itulah yang menyebabkan komponen ini lebih menarik perhatian terhadap kajian tentang kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media tersebut dapat merangsang kegiatan belajar.¹⁶

Kegiatan belajar itu sendiri tidak dapat lepas dari interaksi antara guru dan siswa dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dari berbagai aspek baik berupa afektif, kognitif dan psikomotorik pada siswa, dan pendidik harus mampu memenuhi tiga ranah tersebut.

c. Bentuk Belajar Mengajar

Tidak ada batasan yang baku mengenai, mana dari ketiga komponen strategi penyampaian yang berupa media, kegiatan belajar siswa dan bentuk belajar mengajar yang sebenarnya harus ditetapkan terlebih dahulu. Pemilihan pada salah satu dari ketiga komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Ketiganya harus dipertimbangkan secara serentak dengan titik awal dapat

¹⁶ Dengeng, *Ilmu Pengajaran, ...* 70

dimulai dari salah satu komponen.¹⁷ Seorang pendidik apabila memperhitungkan ketiga komponen diatas maka bentuk belajar mengajar akan sesuai pada tujuan sebuah pembelajaran, namun sebaliknya apabila seorang pendidik tidak cermat maka pendidik tersebut akan mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugasnya. Selain memikirkan ketiga komponen tersebut seorang guru atau pendidik juga dituntut untuk selalu bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan lingkungan sekitar.

Selain hal – hal yang disebutkan diatas sebagai seorang pendidik dalam memiliki tugas yang paling utama adalahh mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir bahwa tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Tugas guru tersebut jika dirinci adalah: a) membuat persiapan mengajar, b) mengajar, dan c) mengevaluasi hasil pengajaran.¹⁸

Guru yang baik selalu mempersiapkan diri, yaitu merencanakan program dan bahan pelajaran yang akan diajarkannya. Dalam hubungannya dengan hal tersebut kegiatan pokok yang perlu dilakukan adalah mengembangkan silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁹

Tugas guru selanjutnya adalah mengajar dengan melaksanakan sesuai yang telah direncanakan. Kegiatan dalam pengajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penjelasan tugas guru dalam masing-masing kegiatan tersebut adalah:

¹⁷ Dengeng, *Ilmu Pengajaran*,...70

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 86

¹⁹ Mulyadi, *Classroom Management : Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang : UIN Maliki Press, 2009), hal. 75

1. Kegiatan Pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, hal – hal yang dilaksanakan diantaranya yaitu, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat

melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain.

3. Kegiatan penutup.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁰

Tugas guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pengajaran. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan peserta didik dalam mengajar.²¹ Evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 20

terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi belajar dan pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Evaluasi juga dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat dampak dan berkelanjutannya suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan.²²

Melalui proses evaluasi ini dapat diketahui berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta memberikan umpan balik kepada pengajar / pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dan dapat pula dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan remedial bagi peserta didik.²³

Tiga hal pokok yang dapat dievaluasi dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil langsung dari usaha belajar, transfer sebagai akibat dan proses belajar itu sendiri. Dimana hasil dari usaha belajar tampak dalam bentuk perubahan tingkah laku yang muncul dari peserta didik. Selain itu, evaluasi yang baik harus dapat menilai hasil – hasil yang autentik dan dilakukan secara tepat, teliti dan objektif terhadap hasil belajar. Sehingga dapat menjadi alat untuk mengecek kemampuan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.²⁴

²² Triwiyanto, *Manajemen kurikulum*, ...183

²³ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah : Pemetaan Pengajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2005), 94

²⁴ Hamdani, *Strategi belajar*,...59

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu, penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi, penilaian tersebut menggunakan acuan kriteria yang didasarkan terhadap apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dalam melaksanakan sistem penilaian harus disusun secara berkelanjutan dengan hasil penilaiannya dianalisis agar mampu menentukan tindak lanjut, dengan sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh selama proses belajar.²⁵

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian. Diantaranya yaitu dapat berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Untuk teknik penilaian tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kerja. Untuk teknik penilaian observasi dapat dilaksanakan dengan cara mengamati perkembangan peserta didik selama pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Untuk teknik penugasan perorangan maupun kelompok dapat berupa tugas rumah maupun proyek. Dengan instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik dapat dikatakan tepat apabila memenuhi syarat secara substansi, konstruksi dan bahasa. Dimana substansi yaitu mempresentasikan kompetensi yang dinilai. Konstruksi yaitu memenuhi persyaratan teknik sesuai dengan instrumen yang digunakan, dan bahasa yang

²⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 256

digunakan adalah bahasa yang baik, benar dan komunikatif, serta sesuai dengan kemampuan peserta didik.²⁶

Berdasarkan teori humanistic, hal – hal yang perlu dikuasai peserta didik tercakup dalam tiga kawasan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana masing – masing bagian memiliki beberapa tingkatan yang akan dijelaskan sebagai berikut ²⁷:

1. Kognitif, yang terdiri dari enam tingkatan :
 - a. Pengetahuan Mengingat (bagian – bagian konsep menghafal)
 - b. Pemahaman (mengintreprestasikan)
 - c. Aplikasi (Penggunaan konsep untuk memecahkan suatu masalah)
 - d. Analisis (menjabarkan konsep)
 - e. Sintesis (menggabungkan bagian – bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - f. Evaluasi (membandingkan nilai – nilai, ide, metode, dan sebagainya)
2. Fektif, yang terdiri dari lima tingkatan :
 - a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - b. Merespon (aktiv berpartisipasi)

²⁶ Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum*,.. 190-191

²⁷ Yatim Riyanti, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana , 2010), 17-18

- c. Penghargaan (menerima nilai – nilai, setia pada nilai - nilai tertentu)
 - d. Pengorganisasian (menghubung – hubungkan nilai yang dipercayai)
 - e. Pengamalan (menjadi nilai sebagai bagian dari pola hidup)
3. Psikomotorik, yang terdiri dari lima tingkatan.
- a. Peniruan (meniru gerak)
 - b. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 - c. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
 - d. Perangkaian (melakukan beberapa sekaligus dengan benar)
 - e. Naturaisasi (melakukan gerak secara wajar)

B. Tinjauan Tentang Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Baca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.²⁸ Menurut M. Sastrapradja, membaca adalah menguraikan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu.²⁹ Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang dituliskan.³⁰ Berdasarkan defenisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan menguraikan atau

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 83.

²⁹ *Ibid*, 1219.

³⁰ *Ibid*, 1497.

melafalkan sejumlah deretan huruf untuk mendapatkan makna yang jelas dari rangkaian huruf - huruf yang tersusun.

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan menguraikan atau melafalkan sejumlah deretan huruf untuk mendapatkan makna yang jelas dari rangkaian huruf-huruf yang tersusun.

Adapun arti “Tulis” adalah ada huruf yang dibuat dengan pena. Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).³¹

Menulis dapat juga diartikan sebagai kegiatan merangkai huruf dengan menggunakan alat baik berupa pena, kapur, pensil dan lain-lain. Adapun dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an (BTQ), huruf *hijaiyyah* dapat dirangkai menjadi satu ayat al-Qur’an yang memiliki arti.

Menurut bahasa, al-Qur’an berasal dari kata *qara-a, yaqra-u, qur’an*, berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut terminologi, al-Qur’an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan dipandang beribadah bila membacanya.³² Pendapat lain menjelaskan bahwa al-Qur’an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.³³

³¹ *Ibid* .1497

³² Irfan Abdul ‘Azhim, *Agar Bacaan Qur’an Anda tak Sia-sia* (Cet. 1; Solo: Pustaka Iltizam,2009), 20

³³ Yayasan Penyelenggara Penterjeman/Pentafsir Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemah,Mujamma’Almalik fahdAl-Mushaf*, (Madinah Munawwarah) 1481 H, 15

Menurut Drs. Hery Noer Aly. Memberikan pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat.³⁴

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

2. Tujuan Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk dapat mengetahui kegiatan pembelajaran itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum adalah : (a) Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya, (c) Mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. (d) Untuk menjaga suatu kebenaran dari ilmu pengetahuan³⁵

Maka dari itu tujuan dari kegiatan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) diantaranya yaitu untuk (a) Meningkatkan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an, (b) Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari al-Qur'an baik

³⁴ Hery Noer Aly, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos , 1999) . 32

³⁵ Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, 22

membaca maupun menulis, (c) Mengatahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya. (d) Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya,(e) Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai (f) Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), (g) Mendapat pertolongan dari Allah SWT, sebagaimana Hadist Nabi yang berarti :

Bacalah oleh kalian Al-Qur 'an. Karena ia (al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagaipemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya. ”(*HR. Muslim*)

3. Materi Kegiatan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa, sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) BTQ dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan.

a. Materi Pokok

Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

b. Materi tambahan

Yang dimaksud materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh siswa. materi tambahan itu antara lain:

1) Ilmu tajwid

Yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Kepada para sahabatnya dengan baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar siswa terkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran bacaan al-Qur'an

2) Praktek sholat

Siswa disuruh mempraktekkan sholat fardhu dan sholat sunnah. Dalam mempraktekkan sholat ini siswa diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar

3) Hafalan

Materi hafalan ini meliputi doa sehari – hari, surat – surat pendek, bacaan – bacaan sholat, sholawat, dan ayat – ayat pilihan. Dan dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

³⁶ Sie. H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: bumi aksara, 1995)

C. Tinjauan Tentang Keterampilan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Keterampilan Membaca al -Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.³⁷

Kemampuan memiliki unsur yaitu *skill* (keterampilan). Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang, dimana keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya, dan dapat diaplikasikan secara langsung.³⁸

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi dayapikirkannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah al-Qur'an.

³⁷ Ahmadi, H. Abu. *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, . 1998), 70.

³⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta, PrismsophieCet. I, 2004), 144.

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Selain itu membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar kata-kata di dalamnya memiliki makna secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tidak terlaksana dengan baik. Dan secara tersirat tidak akan tertangkap sehingga pemahamannya akan sedikit sukar serta proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah Swt. yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam.³⁹ al-Qur'an adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam. Dia (al-Qur'an) merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Dia merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan membacanya.

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan orang-orang yang menentanginya sekalipun dengan surat yang pendek, membacanya termasuk ibadah.⁴⁰

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa

³⁹ Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam),. 69.

⁴⁰ M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1991), 1.

kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari al- Qur'an.

2. Tujuan Keterampilan Membaca al-Qur'an

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa membaca dalam suatu pendidikan adalah suatu yang merupakan faktor mendasar dan menentukan, karena hal ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua umat Islam, sedang keterampilan membaca al-Qur'an yaitu suatu kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih dan benar atau tartil yaitu yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwidnya.

Apabila kita lihat bahwa tujuan dari membaca salah satunya untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan serta ketartilan dalam membaca, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Muzammil ayat 4 yang artinya :

*Dan bacalah al-Qur'an dengan tartil (Q. S. Al-Muzammil : 4)*²¹

Sedang tujuan dari membaca al-Qur'an secara umum pada dasarnya adalah agar pembaca dapat memahami bahwa segala sesuatu dalam kehidupan mesti berkiblat kepada sumber hukum yang jernih, dalam rangka membangun peradaban yang terhormat. Sedangkan tujuan dari keterampilan membaca al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Marjito pada anak didik permulaan adalah untuk (a) Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian kitab suci al-Qur'an, (b) Agar Murid mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, (c) Agar pembaca suka dan senang membiasakan dirinya membaca al-Qur'an, (d)

Menanamkan aqidah dan akhlak yang mulia, serta membentuk pribadi anak yang sholeh, yang beriman, berilmu dan beramal sholeh, (e) Sebagai pengetahuan dasar yang merupakan penanaman perasaan keagamaan, sehingga pada nantinya dapat mengambil pelajaran dan dapat mengamalkan semua ajaran-ajaran yang terkandung di dalam kitab suci al-Qur'an⁴¹

Menurut Mahmud Yunus, tujuan memiliki kemampuan/keterampilan membaca al-Qur'an adalah (a) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperlihatkan isinya, untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia, (b) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam al-Qur'an serta menguatkan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan. (c) Mengharap keridhoan Allah dengan menganut iktikat dan sahdan, (d) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibarat (ibrah) dan pengajaran serta tauladan yang termaktub dalam al-Qur'an, (e) Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah mantap keimanan dan bertambah dekat kepada Allah.²⁴

Tujuan dari keterampilan membaca al-Qur'an secara umum adalah agar setiap pembaca mampu mengenal, membaca dan menulis huruf, kata serta kalimat dan potongan-potongan ayat al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.⁴²

Sedangkan menurut Abdurrahman an-Nahlawi tujuan dari keterampilan membaca al-Qur'an adalah :

Mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu

⁴¹ Imam Matjito, *Membaca Al-Qur'an Dan Mengajarkannya*, (Semarang

⁴²Tasyrifin Karim, Yusuf Sulaiman, *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Al- Qur'an Pertemuan metode Iqro' Terpadu*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu Offset, 1999), vii

tajwid, memahami dengan baik dan menerapkan ajarannya. Disini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya, melakukan segala perintah-Nya dan tunduk kepada-Nya.⁴³

Berpijak pada uraian-uraian dari para pakar, maka tujuan dari keterampilan membaca al-Qur'an adalah agar pembaca mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar, pembaca suka dan senang membiasakan diri membaca al-Qur'an, pembaca dapat menghafal ayat-ayat (al-Qur'an), mampu menghayati dan memahami isi kandungan al-Qur'an, mengingat akan ilmu-ilmu baca al-Qur'an, dapat membenarkan kesalahan atau kekeliruan dalam penulisan, mengembangkan bakat dan minat dalam bertilawah dan eningkatkan keimanan

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ini adalah factor yang mempercepat muncul dan berkembangnya kemampuan membaca al-Qur'an, factor ini diantaranya yaitu, (1) tingkat intelegensi membaca, (2) kemampuan bahasa (3) sikap dan minat (4) kebiasaan membaca (5) kedaan membaca (6) pengetahuan tentang cara membaca (7) labilnya emosi dan sikap (8) pengalaman yang dimiliki

b. Faktor Penghambat

⁴³Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1989) 184

Faktor yang menjadikan masalah atau menghambat berkembangnya ketrampilan membaca peserta didik. Factor tersebut adalah

- 1) Kurang bisa berkonsentrasi membaca yang disebabkan oleh paada dasarnya memang kurang bisa konsentrasi, kesehatan yang sedang terganggu, suasana hati yang tidak senang, dan keadaan lingkungan yang tidak mendukung.
- 2) Daya tahan membaca cepat berkurang yang disebabkan oleh, Posisi badan yang salah, dan lampu atau penerangan yang tidak mendukung.

4. Adab dalam Membaca al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an, kiranya penting untuk memperhatikan adab atau aturan – aturan yang harus di perhatikan dalam membaca al – Qur'an. Adapun adab dalam mempelajari al-Qur'an yaitu :

1. Niat membaca dengan ikhlas.

Sebagaimana yang diungkapkan HR. Bukhari Muslim, yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya.

2. Membaca Ta'awudz dan Basmallah”

Salah satu etika dalam membaca al-Qur'an adalah diawali dengan membaca *ta'awudz* dan *basmallah*. Hal ini penting dilakukan agar ketika membaca al-Qur'an kita mendapatkan perlindungan Allah dari gangguan syaitan yang terkutuk.

3. Sebaiknya dalam keadaan berwudhu

Adab membaca al-Qur'an lainnya adalah hendaknya setiap orang yang

membaca al-Qur'an dalam keadaan suci. Sebagai bentuk penghormatan kepada kitab suci al-Qur'an sebagai firman Allah SWT.

4. Membaca dengan tartil

Diantara keistimewaan membaca al-Qur'an adalah seni yang mampu memikat hati orang-orang yang beriman, hendaklah ketika membaca al-Qur'an dengan tartil

5. Menutup aurat

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SWT, hendaknya ketika membaca al-Qur'an dengan menutup aurat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada Allah SWT sebagai *Rabbul'alamin* dan dalam rangka menghormati al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

6. Sujud Tilawah

Al-Qur'an merupakan salah satu tanda kebesaran Allah bagi umat manusia. Kandungan ayat suci Al-Qur'an akan mengantarkan manusia bahwa tidak ada yang Maha Agung dan Maha Kuasa selain dari Allah. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menggambarkan ketundukkan manusia pada Allah Yang Maha Agung. Ayat tersebut dinamakan ayat *sajadah*.

7. Membaca do'a khatamul Qur'an

Diantara adab membaca al-Qur'an lainnya adalah membaca do'a setelah kita mengkhataamkan al-Qur'an. Ini sebagai bentuk penghargaan kepada Allah agar nilai dan ajaran di dalam al-Qur'an bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu tujuan membaca khatamul Qur'an adalah sebagai bentuk harapan agar kita mendapatkan keberkahan dan bimbingan

dari Allah melalui al- Qur'an.⁴⁴

⁴⁴ Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung:2012.hlm.53-66 ISSN Jurnal Tawadhu: 2597-7121 (media cetak) 2580-8826 (media online)

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrur Rozi pada tahun 2013, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran BTQ terhadap Prestasi belajar PAI siswa kelas X, Studikasuk di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo”. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan BTQ di SMAN 1 Taman Sidoarjo? 2) Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Taman Sidoarjo? Dari hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa pembelajaran BTQ disekolah tersebut cukup baik, dilihat dari angket yang disebarkan pada 32 responden. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran BTQ dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Taman Sidoarjo.⁴⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Laila Wahdati, yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al – Qur’an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur’an Hadist di MAN Se- Kabupaten Blitar”, Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana tingkat kemampuan membaca al-Qur’an siswa MAN se-Kabupaten Blitar? 2)

⁴⁵ Fahrur Rozi, *Pengaruh Pembelajaran BTQ terhadap Prestasi belajar PAI siswa kelas X, Studikasuk di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo*, (Surabaya: Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2018)

Bagaimana tingkat kemampuan menulis al-Qur'an siswa MAN se-Kabupaten Blitar?, 3) Bagaimana tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MAN se-Kabupaten Blitar?, 4) Apakah pengaruh yang positif dan signifikan atas kemampuan membaca al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar siswa MAN se- Kabupaten Blitar? 5) Apakah pengaruh yang positif dan signifikan atas kemampuan menulis al-Qur'an? Dan dari rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan yakni 1) Kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X di MAN se-Kabupaten Blitar mencapai rata-rata 70%. 2) kemampuan menulis al-Qur'an siswa kelas X se- Kabupaten Blitar mencapai rata – rata $\neq 70\%$. 3) Tingkat hasil belajar al-Qur'an Hadist siswa kelas X di MAN se – Kabupaten Blitar mencapai rata – rata $\neq 70\%$. 4) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca al – Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist di MAN se- Kabupaten Blitar. 5) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan menulis al- Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al- Qur'an Hadist di MAN se-Kabupaten Blitar

46

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nahrowi, dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran al –Qur'an Hadist Siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang

⁴⁶ Erwin Laila Wahdati, *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al – Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran al – Qur'an Hadist di MAN Se- Kabupaten Blitar*, (Tulungagung: Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2015)

Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016 ”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah kemampuan membaca al – Qur’an siswa Siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016? 2) Bagaimanakah prestasi belajar al-Qur’an Hadist Siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016? 3) Adakah hubungan antara kemampuan membaca al–Qur’an dengan prestasi belajar siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016?. Dan hasil dari penelitian ini adalah 1) kemampuan membaca al-Qur’an Siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016 terbilang cukup baik, 2) Prestasi belajar Siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016 terbilang cukup baik 3) Ada hubungan antara kemampuan membaca al- Qur’an siswa dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016 .⁴⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Menawati pada tahun 2011, dengan judul “Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al – Qur’an pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana strategi guru PAI

⁴⁷ Nahrowi, *Hubungan Antara Kemampuan Membaca al – Qur’an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran al –Qur’an Hadist Siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016*, (Lampung: Tesis, Program Studi Ilmu Tarbiyah, IAIN Raden Intan, 2016)

dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri pondok pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros? 3) bagaimana solusi yang ditempuh guru PAI dalam memecahkan hambatan peningkatan kemampuan BTQ santri?. Dan hasil dari masalah penelitian ini adalah 1) strateginya dilaksanakan dengan mengambil skala prioritas di luar jam regular. Pembelajaran BTQ disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa, minat, bakat dan kondisi siswa. 2) Faktor pendukungnya melibatkan strategi guru PAI, Pembina ekstra kulikuler, dan peserta didik. Faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas yang terbatas. 3) solusi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memberlakukan tutor teman sebaya yang telah berkompeten.⁴⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eri Yudhani, dkk. pada tahun 2017, dengan Judul “Efektivitas Membaca dan Mentadabburi al-Qur’an dalam Menurunkan Kecemasan Siswa yang akan Menghadapi Ujian Sekolah”, Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menguji efek dan mentadabburi al-Qur’an dalam menurunkan kecemasan siswa yang akan menghadapi ujian Sekolah, dan hasil dari penelitian ini adalah membaca dan

⁴⁸ Menawati, Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al – Qur’an pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros, (Lampung: Tesis, Program Studi Ilmu Tarbiyah, IAIN Raden Intan, 2016)

mentadabburi al-Qur'an dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menurunkan kecemasan siswa menghadapi ujian sekolah.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian tesis di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dan perbedaan, yakni :

Persamaannya adalah 1) secara garis besar keseluruhan berfokus kepada al-Qur'an, 2) memiliki kesamaan penggunaan metode kualitatif dengan penelitian yang dilakukan oleh Menawati dan Srijatun, 3) Memiliki kesamaan dengan penelitian Menawati yang berfokus kepada strategi terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa.

Perbedaannya adalah 1) metode penelitian yang digunakan Fahrur Rozi adalah metode kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan penulis adalah kualitatif. 2) penelitian Fahrur Rozi, Erwin Laia, Nahrowi, Eri dkk berfokus terhadap prestasi belajar siswa 3) dan sebagian penelitian lebih berfokus terhadap kemampuan hasil belajar 4) Secara keseluruhan tidak ada persamaan lokasi penelitian.

⁴⁹ Eri Yudhani,dkk, *Efektivitas Membaca Dan Mentadabburi al – Qur'an Dalam Menurunkan Kecemasan Siswa yang Akan Menghadapi Ujian Sekolah*, (ISSN : 2548 – Jurnal Psikoislamedia, Volume 2, Nomor 1, April 2017, Universitas Islam Indonesia)

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitain Terdahulu

N o.	Judul dan Peneliti	Fokus dan Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Pengaruh Pembelajaran BTQ terhadap Prestasi belajar PAI siswa kelas X, Studikasuk di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo (Tesis, Fahrur Rozi / 2013)	1. Bagaimana implementasi pelaksanaan pendidikan BTQ di SMAN 1 Taman Sidoarjo? 2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Taman Sidoarjo?	1. Pelaksanaan pendidikan BTQ cukup baik, hasil menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ disekolah tersebut cukup baik, dilihat dari angket yang disebarakan pada 32 responden. Terdapat pengaruh yang signifigan antara pembelajaran BTQ dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Taman Sidoarjo. 2. Sesuai dengan hasi lnilai ujian akhir sekolah dikatakan baik	Penelitian yang dilakukan oleh Fahrur Rozi ini menggunakan metode kuantitatif dengan berfokus terhadap pengaruh pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa	Berfokus terhadap pembelajaran al-Qur'an
2	Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al – Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran al –	1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca al – Qur'an siswa MAN se – Kabupaten Blitar? 2. Bagaimana tingkat kemampuan menulis	1. Kemampuan membaca al – Qur'an siswa kelas X di MAN se- Kabupaten Blitar mencapai rata – rata 70%. 2. Kemampuan menulis al – Qur'an siswakelas X se- Kabupaten Blitar mencapai	Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Laila Wahdati ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berbedadengan yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif	Berfokus terhadap kemampuan membaca al-Qur'an

	<p>Qur'an Hadist di MAN Se-Kabupaten Blitar</p> <p>(Tesis, Erwin Laila Wahdati / 2015)</p>	<p>al – Qur'an siswa MAN se- Kabupaten Blitar?</p> <p>3. Bagaimana tingkat kemampuan membaca al – Qur'an siswa di MAN se – Kabupaten Blitar?</p> <p>4. Apakah pengaruh yang positif dan signifikan atas kemampuan membaca al – Qur'an siswa terhadap hasil belajarsiswa MAN se-Kabupaten Blitar?</p> <p>5. Apakah pengaruh yang positif dan signifikan atas kemampuan menulis al – Qur'an</p>	<p>rata – rata \neq70%.</p> <p>3. Tingkat hasil belajar al – Qur'an Hadist siswa kelas X di MAN se – Kabupaten Blitar mencapai rata – rata \neq70%.</p> <p>4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca al – Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al – Qur'an Hadist di MAN se – Kabupaten Blitar.</p> <p>5. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan menulis al – Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al – Qur'an Hadist di MAN se – Kabupaten Blitar</p>		
3	Hubungan Antara	1. Bagaimanakah kemampuan membaca	1. Kemampuan membaca al – Qur'an Siswa Kelas XI	Penelitian yang dilakukan oleh Nahrowi ini	Berfokus terhadap kemampuan membaca

	<p>Kemampuan Membaca al – Qur’an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al – Qur’an Hadist Siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur</p> <p>(Tesis, Nahrowi / 2016)</p>	<p>al – Qur’an siswa Siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016?</p> <p>2. Bagaimanakah prestasi belajar al – Qur’an Hadist Siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016?</p> <p>3. Adakah hubungan antara kemampuan membaca al – Qur’an dengan prestasi belajar siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016?.</p>	<p>IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016 terbilang cukup baik,</p> <p>2. Prestasi belajar Siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016 terbilang cukup baik</p> <p>3. Ada hubungan antara kemampuan membaca al – Qur’an siswa dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016</p>	<p>menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berbeda dengan yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif</p>	<p>al-Qur’an</p>
--	--	---	--	--	------------------

4	<p>Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al – Qur’an pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros.</p> <p>(Tesis, Menawatii / 2011)</p>	<p>1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros?</p> <p>2. Bagaimana factor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan BTQ satri pondok pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros?</p> <p>3. Bagaimana solusi yang ditempuh guru PAI dalam memecahkan hambatan peningkatan kemampuan BTQ santri?.</p>	<p>1. Strateginya dilaksanakan dengan mengambil skalaprioritas di luar jam regular. Pembelajaran BTQ disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa, minat, bakat dan kondisisiswa.</p> <p>2. Faktor pendukungnya melibatkan strategi guru PAI, Pembina ekstrakurikuler, dan pesertadidik. Factor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas yang terbatas. Solusi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memberlakukan tutor teman sebaya yang tekah berkompeten</p>	<p>Peneliti memang memfokuskan pada strategi Pembelajaran. Namun, peneliti memfokuskan lagi hanya pada kemampuan membaca al – Qur’an pesertadidik</p>	<p>1. Berfokus terhadap kemampuan membaca al-Qur’an</p> <p>2. Meneliti tentang strategi guru</p>
5	<p>Efektivitas Membaca dan Mentadabburi al – Qur’an dalam Menurunkan Kecemasan</p>	<p>Apakah membaca dan mentadabburi al – Qur’an dapat menurunkan kecemasan siswa yang akan menghadapi ujian</p>	<p>Membaca dan mentadabburi al – Qur’an dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menurunkan kecemasan siswa menghadapi ujian</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Eridkk, ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berbeda dengan yang peneliti lakukan menggunakan metode</p>	<p>Berfokus terhadap membaca al-Qur’an</p>

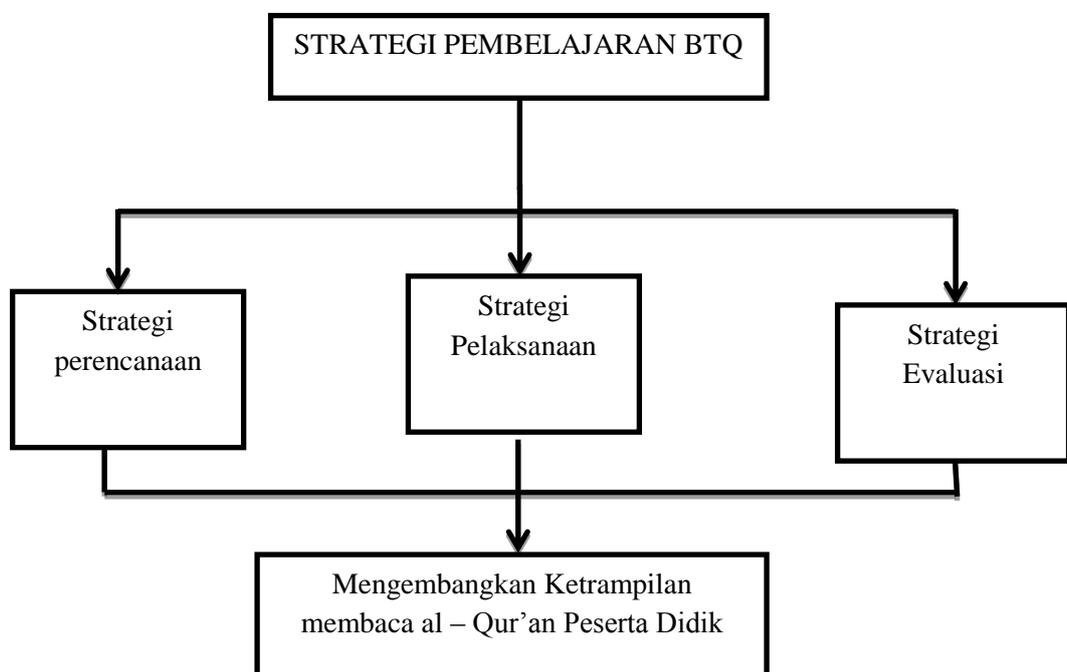
	Siswa yang akan Menghadapi Ujian Sekolah (Jurnal, EriYudhani, dkk, 2017)	Sekolah?	sekolah	kualitatif	
--	---	----------	---------	------------	--

E. Paradigma dan Alur Penelitian

Kerangka berfikir atau paradigam penelitian adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tujuan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian. Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) social yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena social yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian.⁵⁰

Paradigma Strategi Pembelajaran BTQ untuk mengembangkan ketrampilan membaca peserta didik di SMAN 1 Kauman Tulungagung dan SMK Sore Tulungagung, penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar berikut.

Bagan 2.1



⁵⁰Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : UMM Press, 2005), 91

Keterangan :

Dari bagan tersebut dapat dibaca bahwa strategi pembelajaran pembelajaran PAI dengan menggunakan metode BTQ dilaksanakan melalui proses perancangan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga mampu mengembangkan ketrampilan membaca peserta didik